

# **PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGANNYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK**

**Lidwina, Indri Astuti, Purwanti**

PG-PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*email: Wina.oriflameptk@gmail.com*

**Abstrak:** Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya bertujuan untuk mendeskripsikan peduli lingkungan dan pengembangannya pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan karakteristik perilaku peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun antara lain membuang sampah pada tempat sampah, dapat menggunakan sapu lantai, hemat penggunaan air, menggunakan bahan bekas untuk alat main, membereskan alat yang telah dimainkan. Materi yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan adalah rencana kegiatan yang dibuat dengan perpedoman pada Permen No. 58 Tahun 2009 Tentang PAUD dan terintergrasi dengan pengembangan nilai karakter. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan adalah metode pembiasaan. Media yang digunakan oleh guru mengembangkan perilaku peduli lingkungan adalah segala media yang dapat ditemui di kelas. Evaluasi dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan.

**Kata kunci : Perilaku Peduli Lingkungan, Pengembangan Perilaku**

**Abstract:** Behavioral Care Environment and Development in Children Aged 5-6 Years in Class B3 Immanuel Christian Kindergarten II Sungai Raya aims to describe the environmental care and development in children aged 5-6 years. Research methods which band is used in this research is descriptive research method. This research produces behavior characteristic of environmental care in children aged 5-6 years, among others, throwing garbage in the trash, can use a broom floor, sparing use of water, using scrap materials for instrument playing, clean up tool that has been played. The material used by teachers in developing environmentally conscious behavior is an action plan that is made with perpedoman on Regulation No. 58 Year 2009 on early childhood education and integrated with the development of character values. The method used by teachers in developing environmentally conscious behavior is habituation. Media methods used by teachers to develop environmentally conscious behavior is any medium that can be found in kelas. Evaluasi done after carrying out learning in developing environmentally conscious behavior.

**Keywords: Behavior Environmental Care, Behavioral Development**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen pendidikan karakter yang dibentuk pada anak usia dini adalah membentuk perilaku peduli lingkungan. Peduli lingkungan sama halnya dengan perilaku cinta lingkungan dan ramah lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan komitmen seluruh bangsa di dunia. Di lembaga dunia seperti PBB menetapkan 5 Juni sebagai peringatan hari lingkungan hidup sedunia. Hal tersebut berangkat dari permasalahan *global warming* yang meresahkan lingkungan hidup dunia.

Perilaku peduli lingkungan hidup atau lebih dikenal peduli lingkungan saja merupakan perilaku atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Secara khusus dijelaskan pada Pedoman Pendidikan Karakter PAUD (2012:25) peduli lingkungan adalah Nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan. Namun tidak jarang kita temui banyak sekali anak-anak bahkan orang dewasa sebagai pencontoh yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, merusak tanaman serta membuang sampah sembarangan, hal tersebut terjadi karena rendahnya penanaman perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup Tahun 2005 menyatakan bahwa “Perilaku ramah lingkungan atau peduli lingkungan sudah menjadi komitmen kita semua, mengingat adanya korelasi yang sangat jelas antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungannya”, dengan kata lain bahwa semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pula kesejahtraannya. Dan semakin lama usia harapan hidupnya begitu pula sebaliknya semakin buruk kualitas lingkungan, semakin banyak sumber penyakit, bencana alam dan semakin kurang terjaminnya kesejahtraan dan semakin pendeknya usia hidup manusia. Komitmen tersebut hendaknya ditanamkan pada usia dini.

Jika pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada masa anak-anak dapat diharapkan ketika mereka sudah remaja dan dewasa, maka bekal sikap dan perilaku dalam dirinya terhadap lingkungan akan berdampak positif. Terlebih lagi dengan isu-isu pemanasan global yang merupakan akibat dari kerusakan lingkungan pada zaman sekarang. Generasi mudalah yang memegang peran besar penerap perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. Di sinilah peran penting TK yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang fungsinya adalah membentuk karakter dan salah satunya dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan sejak anak usia dini melalui pembiasaan yang terus menerus. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan pada anak usia dini meliputi: 1. Dapat membuang

sampah sendiri, 2. Dapat menyiram tanaman 3. Dapat membantu merawat tanaman, 4. Dapat merawat hewan peliharaan. Pengembangan aspek tersebut berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Sependapat dengan hal di atas Sari (2012:8) menyatakan bahwa “Cinta lingkungan merupakan perwujudan dari perilaku peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan serta merawat dan melestarikan lingkungan”.

Guru telah mengupayakan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini dengan tema “lingkunganku” dalam silabus dan kemudian perilaku peduli lingkungan di intergrasikan dalam pengembangan karakter anak dalam 10 Pilar yang dikembangkan di Yayasan Sekolah Kristen Immanuel. Walaupun demikian, masih saja ditemui anak-anak Taman Kanak-Kanak yang membuang sampah tidak pada tong sampah, tidak memunguti sampah yang berserakan dan tidak merawat tanaman yang ada disekolah. Perilaku tersebut masih jauh dari perilaku peduli lingkungan yang diharapkan pada siswa TK Immanuel II Sungai Raya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana perilaku peduli lingkungan dan pengembangannya pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel II Sungai Raya. Lebih lanjut dengan diketahuinya kegiatan guru dan perilaku-perilaku yang dibentuk dalam pengajarannya. Untuk mengetahui secara mendalam perilaku peduli lingkungan dan pengembangannya pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel II Sungai Raya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dimulai sejak anak dalam usia emas. Pendidikan karakter sangat penting dimulai sejak dini. Thomas Lickona (1991:117) “If we want teach character, we have to display character”, jika kita ingin mendidik karakter anak, kita harus melakukan dan memperlihatkan karakter atau tingkah laku yang diharapkan kepada anak kita. Hal tersebut maksudnya orang dewasa lebih dahulu melakukan apa yang ingin anaknya lakukan. Orang tua disekitar anak adalah cerminan yang akan ditiru oleh anak.

Sejalan dengan itu, Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter dengan menetapkan 18 nilai yang dikembangkan dalam dunia pendidikan, diantaranya “Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.

Lingkungan hidup biasa juga disebut dengan lingkungan hidup manusia (*human environment*) atau dalam sehari-hari juga cukup disebut dengan "lingkungan" saja. Unsur-unsur lingkungan hidup itu sendiri biasanya terdiri dari: manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan hidup tidak terlepas dari kehidupan manusia.

Menurut Licona (1991:50) “*Good character is what we want our children*, karakter yang baik adalah apa yang selalu kita harapkan dari anak kita. Karakter baik harapannya adalah masa depan yang baik dalam diri anak. Untuk itu anak diajarkan hal baik, mengerti hal-hal baik dan melakukan kebaikan dalam tingkah lakunya.

Indikator sekolah dan kelas itu meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, ketersediaan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, memprogramkan cinta bersih lingkungan, memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energy serta memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. .

Perilaku peduli lingkungan alam atau fisik yang ditemui dan ditanamkan pada anak-anak Taman Kanak-Kanak yaitu: (1) Membuang sampah pada tempat sampah, (2) Dapat menggunakan sapu lantai, (3) Merawat tanaman hias di sekolah (4) Hemat penggunaan air, (5) Menggunakan bahan bekas untuk alat main dan (6) Membereskan alat yang telah dimainkan.

Dalam pelaksanaan mengembangkan karakter pada anak khususnya perilakupedulilingkungan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dilakukan melalui: Kegiatan rutin lembaga PAUD, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus-menerus dan konsisten setiap saat melalui kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Setelah dilaksanakan pengembangan perilaku peduli lingkungan maka diadakan kegiatan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan perilaku peduli lingkungan.

Dalam pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini (2012:12) penilaian harus dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : Menyeluruh, Berkesinambungan, Obyektif, Mendidik, Bermaknaan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi fenomenologis. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan terhadap anak murid dan guru yang mengajar di kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya – Parit Baru selama 20 kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan menganalisa data sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Teknik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, komunikasi langsung, dokumentasi, catatan lapangan melalui alat pedoman wawancara, alat perekam telepon genggam serta alat tulis dan buku.

Untuk menganalisis Upaya Guru Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di kelas B3TK Kristen Immanuel II Pontianak peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2004:337) menyatakan ada tiga langkah analisis data kualitatif yakni “Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)” . Penjelasannya sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*data reduction*), Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, (2) Penyajian Data (*data display*), Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung dengan data yang lengkap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku peduli lingkungan dan pengembangannya pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel II Sungai Raya.

### **Hasil Wawancara**

Karakteristik Perilaku Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. Menurut informasi dari guru kelas karakteristik perilaku peduli lingkungan pada anak Usia 5-6 Tahun di kelas B3 yang dilihat dan dikembangkan itu seperti: membuang sampah pada tempat sampah, membersihkan alat main yang telah digunakan, hemat penggunaan air, membiasakan anak menggunakan sapu untuk membersihkan kelas, hal tersebut sudah tertanam dalam diri anak, hanya saja dalam penggunaan bahan bekas untuk bahan main yang perlu dikembangkan oleh guru.

Menurut kepala sekolah, Kebijakan yang diterapkan itu memprogramkan cinta lingkungan di sekolah ini dengan membuat slogan bergambar” Bersih Itu Indah”. Di setiap kelas program itu sendiri dilaksanakan dengan pembuatan tata tertib di setiap kelas seperti: membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan mainan yang diggunakan.

### **Data Observasi**

#### **1) Memungut dan membuang sampah pada tempatnya**

Selama dilakukan observasi anak semua anak telah menunjukkan perilaku mereka yang baik dan bertanggung jawab terhadap sampah. Limbah-limbah yang tidak dapat lagi dipergunakan dan dikategorikan sampah akan dibuang pada tempat sampah yang terletak di sudut kelas.

Jika tempat sampah kelas sudah penuh anak kelas B3 akan berlomba untuk membuang sampah pada tempat sampah besar di luar kelas. Anak menjadikan kegiatan buang sampah menyenangkan apa lagi dilakukan sambil bernyanyi, menyanyikan lagu “Buanglah Sampah pada Tempatnya”.

Ruangan kelas yang bersih terlihat di kelas B3. Anak-anak sangat senang berada di dalam kelas yang bersih ini. Hal ini tidak lepas dari bimbingan guru yang selalu mengarahkan anak-anak untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga ruangan kelas yang menjadi tempat belajar bersih tanpa sampah yang berserakan.

## **2) Menggunakan Sapu Lantai**

Dari pengamatan yang dilakukan di kelas, menggunakan sapu lantai menjadi kebiasaan anak-anak untuk membersihkan lantai. Anak dapat menggunakan sapu dengan tangan kanan di atas dan tangan kiri di bagian tengah gagang sapu. Mengibaskan sapu dengan perlahan-lahan dan mengumpulkan kotoran di satu tempat. Sapu yang tersedia 4 batang maka yang menyapu 4 orang anak. Kegiatan menyapu kelas bergiliran setiap harinya.

Biasanya bersih-bersih menggunakan sapu dilakukan setelah makan bersama sebelum melanjutkan kegiatan. Kegiatan menyapu bukan hanya dapat membersihkan lantai, tetapi dengan menyapu anak-anak juga dapat bekerja sama saat menyendok sampah yang disapu dengan sekop. Satu anak mendorong sampah ke dalam sekop, yang lainnya menahan sekop hingga sampah dapat diangkat lalu dibuang di tong sampah.

Dengan sapu, sekop dan pel yang tersedia di sudut ruangan sehingga mudah di jangkau anak-anak. Setelah diadakan observasi terhadap anak di kelas B3, saat kelas mulai kotor anak secara spontan mengambil penyapu di sudut kelas.

## **3) Merawat Tanaman Hias di Sekolah**

Dari hasil observasi untuk perilaku merawat tanaman hias di sekolah, anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Saat melewati tanaman yang ada di depan kelas anak menunjukkan sikap yang tidak peduli. Anak tidak menyadari bahwa kehadiran tanaman hias adalah bagian dari mereka. Karna selama ini guru tidak memfokuskan anak untuk merawat tanaman hias di sekolah.

Hal tersebut juga di karenakan penanganan tanaman hias merupakan tanggung jawab staf di sekolah. Jadi tidak difokuskan pada anak-anak. Namun menurut kepala sekolah anak telah dikenalkan bagaimana cara merawat tanaman hias pada saat tema pembelajaran “ Tumbuhan” melalui kegiatan mengamati pertumbuhan kecambah. Kedepanya sedang diusahakan tanaman hias pengusir nyamuk di dalam kelas.

## **4) Hemat Penggunaan Air**

Dari hasil observasi selama perilaku hemat penggunaan air hanya hanya 20% anak yang menunjukkan sikap penghematan penggunaan air, 80% anak atau sekitar 26 orang anak belum dapat menghemat penggunaan air keran. Pada saat cuci tangan anak terlihat suka bermain air di tempat pencucian tangan. Memercik-mercikan air, memainkan air yang mengalir, terkadang ada yang lupa menutup kembali keran yang telah digunakan. Di kelas juga guru menyediakan air untuk mencuci tangan.

Oleh karena itu guru akan selalu meminta anak berbaris dengan tertib menuju tempat pencucian tangan serta diamati dan di damping guru saat mencuci

tangan. Guru selalu mengingatkan anak-anak untuk menutup keran jika sudah diggunakan, serta jangan terlalu berlama-lama membasuh air ke tangan. Jika sabun sudah hilang dan tangan sudah bersih anak dipersilahkan masuk ke kelas mengambil bekal makanan mereka.

Langkah-langkah mencuci tangan yang baik harus melalui 7 langkah dari membasahkan tangan dengan air, pengambilan sabun, gerakan menggosok serta bilasan terakhir sebenarnya tidak terlalu membutuhkan banyak air. Namun waktu yang dibutuhkan itu sekitar 30 detik dalam satu orang anak untuk mencuci tangannya.

#### **5) Menggunakan Bahan Bekas untuk Bahan Main**

Dalam menggunakan bahan bekas untuk bahan main di kelas B3 anak menunjukkan perilaku yang diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu dan diingatkan hal oleh guru. Guru sebagai fasilitator tidak jarang menyediakan media-media yang berasal dari bahan bekas seperti botol air mineral, gelas plastik, bungkusan kue dan majalah bekas.

Pada saat saya melakukan observasi guru menggunakan media majalah bekas sebagai media pembelajaran. Pada saat mengajar di depan kelas guru menyampaikan kepada anak-anak “Anak-anak, majalah atau Koran yang tidak di gunakan lagi dapat kita mamfaatkan, gambar-gambar yang ada di majalah lama bagus-bagus saying kalau kita buang, lebih baik kita gunting lalu kita temple untuk belajar”. Anak-anak sangat senang mendengar hal tersebut.

Gelas air plastik juga banyak dijumpai di kelas sebagai wadah plastisin dan menyimpan pensil anak. Selain menjaga kondisi lingkungan dengan pemanfaatan sampah bahan bekas, penggunaan bahan bekas juga meminimalkan biaya yang dianggarkan dalam pengadaan media. Media murah namun tidak mengurangi makna maknanya bagi anak, baik dari aspek keindahan, aspek peduli lingkungan, aspek cinta lingkungan dan penghematan.

#### **6) Membersihkan Alat Main Yang Telah Digunakan**

Saat selesai bermain, anak-anak bergegas mengemaskan alat bermain. Namun ada 8 orang atau sebanyak 25 % anak tidak mau mengemaskan mainan yang telah mereka mainkan. Mereka memainkan mainan yang mereka bongkar di tinggalkan dan berpindah memainkan mainan yang lain. Dalam hal tersebut guru selalu mengingatkan anak agar bertanggung jawab dengan mainan yang telah mereka mainkan.

Dari 32 orang sebanyak 26 orang atau 75 % dari anak di kelas B3 sudah dapat membersihkan alat main yang telah dimainkan dan kegiatan itu telah menjadi kebiasaan dan tidak perlu diingatkan lagi. Saat guru mengatakan bahwa waktu bermain telah selesai maka 26 orang anak ini mengambil keranjang mainan mengemaskannya bersama-sama serta mengangkat mainan ke tempatnya. Mereka terlihat bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka mainkan.

Dari pemaparan diatas, karakteristik perilaku peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel antara lain: (1) Membuang sampah pada tempat sampah, (2) Dapat menggunakan sapu untuk membersihkan lantai, (3)

Hemat penggunaan air, (3) Menggunakan bahan bekas untuk alat main, (4)Membersihkan alat yang telah dimainkan

### **Perencanaan yang Dibuat oleh Guru dalam Mengembangkan Perilaku Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya**

Dari hasil data wawancara terhadap guru kelas B3 dalam perencanaan pembelajaran, guru-guru kelompok B membahas bersama. Untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak di kelas B. sehingga walaupun berlainan kelas anak mencapai perkembangan yang sama.

Dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan sendiri guru menjelaskan bahwa hal ini sudah dikembangkan pada saat tema “Lingkunganku” pada awal semester I. Untuk sekarang pengembangannya menggunakan RKH berbasis karakter dimana di RKH tersebut terdapat pengembangan karakter dan salah satunya adalah perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan.

Dari observasi guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya dengan observasi di kelas tersebut diketahui bahwa rencana kegiatan harian (RKH) dibuat setiap minggu oleh guru-guru kelas B. Indikator disesuaikan dengan Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Didalam rencana kegiatan harian (RKH) dibuat dengan alur-alur yang meliputi kegiatan awal, yang berisi salam pembuka, doa dan devosi dan menyanyi. Pada kegiatan inti anak-anak dibawa untuk lebih menikmati suasana kelas dengan ajakan yang lembut dan penuh perhatian sehingga anak melepaskan keraguan mereka saat berada di dalam kelas. Dalam kegiatan awal guru menyampaikan tema kegiatan yaitu alam semesta.

Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang mengembangkan aspek-aspek kecerdasan anak seperti kognitif dengan menghitung jumlah, motorik halus mewarnai, bahasa menebalkan kata. Di dalam kegiatan inti inilah terselip pembiasaan perilaku peduli lingkungan yang dikembangkan dan dinilai melalui kinerja, sikap dan unjuk kerja anak sehingga bahan main yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran dan pengembangan perilaku peduli lingkungan. Kegiatan yang mengembangkan perilaku peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan bahan bekas sebagai bahan main, penggunaan majalah bekas sebagai bahan belajar, mencuci tangan setelah mewarnai serta membuang limbah kertas belajar atau rautan pensil di tempat sampah.

Dalam upaya mengembangkan perilaku peduli lingkungan guru juga meletakkan media-media ditempat-tempat yang mudah dijangkau anak-anak di kelas seperti meletakkan tempat sampah di samping kiri kelas, sapu di belakang pintu masuk dan air cuci tangan di sebelah kanan kelas agar semua media pengembangan perilaku peduli lingkungan pada anak di kelas B3 aman bagi anak. Guru menyediakan kolom penilaian untuk memantau perkembangan anak. Dari pengamatan yang dilakukan bahan main yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sudah mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada anak di kelas B3.

Dari pemaparan diatas, perencanaan yang dibuat oleh guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah dengan membahas bersama pengembangan yang akan di capai dalam pembuatan rencana kegiatan harian (RKH).

Pengembangan peduli lingkungan sudah dikembangkan sebelumnya di semester I pada saat tema “Lingkunganku”, kini pengembangannya lebih di pengembangan karakter peduli lingkungan. Indikator-indikator yang diggunakan yaitu standar nasional dengan berpedoman pada Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

### **Pelaksanaan yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengembangkan Perilaku Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya**

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas B3, dalam pelaksanaan pengembangan perilaku peduli lingkungan pada anak kelas B3 Ia lakukan secara fleksibel, karena sudah memasuki semester akhir, jadi banyak yang harus dinilai. Anak hanya mengaktualisasikan perilaku perilaku dan salah satunya adalah perilaku peduli lingkungan.

Disepanjang jam pelajaran anak diharapkan menunjukkan perilaku peduli lingkungannya. Perilaku- perilaku tersebut diamati oleh guru. Biasanya yang belum berkembang sesuai harapan anak di bimbing agar perilaku peduli lingkungannya berkembang sesuai harapan.

Kegiatan-kegiatan yang mengembangkan perilaku peduli lingkungan tersebut antara lain pembiasaan anak dalam membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan mengemaskan mainan yang telah dimaninkan, menggunakan bahan bekas untuk bahan main, mengemat air, serta menggunakan alat-alat kebersihan dalam membersihkan kelas khususnya sapu lantai.

Dari pengamatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan instrumen penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terlihat bahwa guru sudah sangat menguasai kelas. Guru sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran bahkan dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan saat berlangsungnya pembelajaran.

Sebelum mengajar guru telah siap dengan ruang, alat dan media pembelajaran. Guru memeriksa kesiapan anak dengan bernyanyi bersama. Agar anak tidak gugup dalam belajar. Guru membuka pembelajaran dengan senyum, kasih sayang yang tulus kepada anak. Guru mengadakan bincang-bincang dengan anak sebelum memasuki pijakan inti.

Guru membicarakan tentang tema saat itu yaitu tema tentang alam semesta dan sub tema benda langit. Guru juga mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan saat itu yaitu yang berhubungan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan, tentang perilaku yang baik terhadap lingkungan, contohnya membuang sampah yang ditemui di sekitar di tempat sampah dan perilaku buruk itu contohnya membuang sampah sembarangan ataupun

membiarkan mainan yang dimainkan berserakan. Dengan itu guru juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan realitas kehidupan anak.

Guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menstimulus semua aspek perkembangan anak dari kognitif, motorik, bahasa dan pengembangan karakter anak. Dengan memanfaatkan bahan yang efektif dan efisien salah satunya berupa majalah bekas sebagai sumber belajar sehingga menimbulkan pesan bagi anak bahwa majalah bekas itu masih bisa dimanfaatkan untuk belajar. Selama proses belajar tercipta interaksi anak dan bahan ajar. anak sangat aktif dan antusias dalam belajar, ditunjukkan anak melakukan kegiatan mengunting dan menempel dengan rapi sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu 30 menit.

Dari penjelasan diatas, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah dengan pembiasaan.

Pengembangan perilaku peduli lingkungan lebih fleksibel, karena anak sudah perhatian dengan lingkungan sekitarnya. Guru juga mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan saat itu yaitu yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan salah satunya adalah perilaku peduli lingkungan peduli lingkungan.

Guru juga menstimulus semua aspek perkembangan anak dari kognitif, motorik, bahasa, nilai agama, sosial emosional dan pengembangan karakter anak. Dengan memanfaatkan bahan yang efektif dan efisien salah satunya berupa majalah bekas sebagai sumber belajar sehingga menimbulkan pesan bagi anak bahwa majalah bekas itu masih bisa dimanfaatkan untuk belajar

### **Materi**

Untuk materi yang pengajaran TK Kristen Immanuel II Sungai Raya, pengembangannya menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan yang sesuai dengan Permen 58 Tahun 2009. Dalam materinya dikembangkan lima aspek kecerdasan. Guru kelas B3 juga menjelaskan bahwa di sekolah ini juga mengembangkan nilai karakter.

Karakter yang dikembangkan sendiri disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah. Pada saat ini sekolah Kristen Immanuel mengembangkan karakter religius, disiplin, mandiri, cinta alam semesta, dan mandiri dan peduli lingkungan.

### **Metode**

Untuk pemilihan metode pembelajaran yang mengembangkan karakter peduli lingkungan guru kembangkan dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimana metode ini menuntut anak untuk terbiasa terhadap suatu hal yang baik. Suatu yang menjadi kebiasaan yang dilakukan berulangk-ulang akan menghasilkan perilaku yang diharapkan.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa materi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah standar penyelenggaraan di

Indonesia yaitu dengan menerapkan kopotensi dasar yang terdapat pada Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Selain mengembangkan lima aspek kecerdasan sekolah juga mengembangkan karakter anak. Adapun karakter yang dikembangkan di Sekolah Kristen Immanuel mengembangkan karakter religius, disiplin, mandiri, cinta alam semesta, dan mandiri dan peduli lingkungan.

Dari pemaparan diatas, metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya yaitu menggunakan metode pembiasaan. Dimana metode ini menuntut anak untuk terbiasa terhadap suatu hal yang baik. Suatu yang menjadi kebiasaan yang dilakukan berulsa-ulang akan berpengaruh pada perilaku yang diharapkan.

### **Media**

Media yang tersedia didalam kelas yang mendukung pengembangan perilaku peduli lingkungan di kelas ini adalah segala alat yang tersedia didalam ruang lingkup kelas, dapat berupa balok, lego, mainan-mainan dan wadahnya, gambar-gambar di kelas serta alat-alat kebersihan yang tersedia seperti sabun, sapu, pel, lap, air dan wadahnya didalam kelas kemudian sekop dan tempat sampah. Semua merupakan media yang dapat dijadikan anak sumber belajar dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan.

Bahan main yang dipilih sesuai dengan kebutuhan anak tentang peduli lingkungan. Bahan main yang dipilih juga sesuai dengan tema pembelajaran. Karakteristik anak juga diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. Perilaku peduli lingkungan juga merupakan kebutuhan setiap manusia khususnya adalah anak usia dini. Bahan main yang disiapkan oleh guru sudah aman bagi anak.

Setelah aspek perencanaan, yang dilihat juga adalah kecakapan guru dalam mengelola alat permainan yang ada di dalam kelas. Selain alat permainan edukatif yang disediakan dalam mengembangkan kecerdasan anak, di kelas juga terdapat peraturan untuk memelihara lingkungan kelas. Kemudian ada tempat pembuangan sampah di dalam kelas. Di kelas juga membiasakan hemat energi. Di dalam kelas juga ada memasang stiker perintah mematikan lampu.

Dari penjelasan di atas, media yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B3 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya adalah segala media yang dapat ditemui di kelas, yaitu segala yang dapat anak temui dalam ruang lingkup kelas

### **Evaluasi**

Dalam merefleksi pembelajaran melibatkan akan guru menggunakan metode tanya jawab. Menyusun rangkuman bersama anak dilakukan dengan menulis hasil kegiatan di papan tulis kolom "Kegiatanku".

Hal tersebut membuat anak mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian selain mengingatkan anak-anak akan kegiatan yang telah dilakukan di kelas, juga sebagai media komunikasi guru kepada orang tua sehingga orang tua tau apa yang telah dipelajari anaknya di dalam kelas. Sehingga pengembangan

perilaku yang dikembangkan di sekolah tidak hanya terjadi di sekolah melainkan juga di rumah bersama orang tua sebagai pembimbing anak.

Dalam evaluasi yang dilakukan guru di kelas B3, dengan menyusun kesimpulan sama bersama anak, guru memberi umpan balik kepada anak agar memaknai kegiatan pembelajaran dan sungguh-sungguh mengalami apa yang telah ia pelajari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada perilaku peduli lingkungan dan pengembangannya pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel II Sungai Raya, maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik perilaku peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di B3 TK Immanuel antara lain: membuang sampah pada tempat sampah, dapat menggunakan sapu lantai, hemat penggunaan air, menggunakan bahan bekas untuk alat main, membereskan alat yang telah dimainkan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal, sebagai berikut: (1) Salah satu bentuk kepedulian lingkungan adalah menanam, merawat dan menyiram tanaman hias di kelas. Sebaiknya kepedulian terhadap tanaman hias dan tumbuhan juga di kembangkan di sekolah. (2) mencuci tangan yang baik juga merupakan usaha untuk menghemat air. Langkah-langkah mencuci tangan yang baik harus melalui 7 langkah dari membasahkan tangan dengan air, pengambilan sabun, gerakan menggosok serta bilasan terakhir sebaiknya diajarkan pada anak usia dini. (3) Usia dini adalah masa dimana anak meniru perilaku orang dewasa. Orang dewasa sebaiknya menunjukkan perilaku-perilaku yang baik terhadap anak-anak dengan harapan generasi kedepannya akan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Karena dengan cara tersebut kita menyelamatkan lingkungan kita. Karena “lingkungan yang sehat menciptakan kualitas kehidupan yang harmonis”.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Fatchul Muin. (2011). **Pendidikan Karakter**.Jogjakarta:Ar-Russ Media.

FKIP Untan Pontianak. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**.Pontianak: Edukasi press FKIP Untan.

Gandasetiawan, Ratih Zimmer. (2001). **Mendesain Karakter Anak Melalui Sensorimotorik**. Jakarta: Libri.

Kemdiknas. (2011). **Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter**. Jakarta

Lickona, Thomas. 1991. *Character Matters, “How To help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues”*. New York : Touchstone.

Megawangi, Ratna. (2007). **Pendidikan Karakter**. Bogor: Indonesia Heritage Foundation

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 “**Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**”. Jakarta.

Sugiyono. (2011). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Alfabeta.